

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL ARTIKULASI DI SDN 06 KAMPUNG
LAPAI PADANG**

Lisa Nirmala¹, Gusnetti¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : lisanirmala@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the lack of students' speaking skills and low learning outcomes of students in the learning process. The purpose of this study was to describe the increase in learning outcomes and students' speaking skills through strategies Articulation Model. The research method applied is the method kelas.penelitian action research was conducted in two cycles, each cycle consisting of twice pertemuan.subject this study were fifth grade students of SDN 06 Kampung Padang Lapai totaling 26 people. The research instrument used in the study is the observation sheet speaking skills of students, teacher observation sheet activities and achievement test. Based on the results of research conducted in class Lapai SDN 06 Kampung Padang, the use of Model Articulation shown to improve learning outcomes and students' speaking skills. It can be seen from the average of students' speaking skills first cycle of 42.3% increased to 78.6% in the second cycle (increase 36.6%). In addition, students' mastery of learning outcomes also increases seen from the results of the final test students first cycle with an average percentage of completeness 57.69%, increased in the second cycle an average of completeness 80.76% (23.07% rise). Based on the above it can be said that the strategy articulation models can improve learning outcomes and students' speaking skills. It is recommended for teachers to be able to use the strategies in implementing the learning model articulation of speech.

Keywords : Speaking Skills, Model Articulation

PENDAHULUAN

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan

mengusai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan syarat utama untuk mencapai

sukses pendidikan yang selanjutnya. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi pusat perhatian bagi pemerintah dan pemerhati pendidikan. Untuk itu, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang sistematis agar peningkatan kualitas hasil belajar dalam proses belajar mengajar dapat tercapai. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD 06 Kampung Lapai Padang dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 06 dan 07 Mei 2013 yang diperkuat hasil wawancara dengan guru kelas V, dijumpai proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada waktu itu guru cenderung menerapkan pembelajaran yaitu pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran, memberi materi, contoh soal dan latihan kepada siswa.

Akibatnya tidak semua siswa terlihat aktif di dalamnya, seperti halnya dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru. Sedikit sekali siswa (hanya 4 sampai 5 dari 26 siswa) yang mampu menjawab dan menanggapi

pertanyaan yang diberikan guru, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru memberikan latihan kepada siswa, soal-soal latihan yang dibahas pada umumnya siswa masih kurang bisa menganalisis dan memahami maksud soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia itu sendiri diarahkan agar mampu berpikir kritis, dan lebih kreatif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap siswa kelas V SDN 06 Kampung Lapai Padang dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Artikulasi di SDN 06 Kampung Lapai Padang".

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model artikulasi di SDN 06 Kampung Lapai Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau

kompetensi yang harus dicapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran; tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun; dan refleksi (*reflecting*) adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswakeselas V tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 pada bulan November - Desember.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk (2007: 16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase hasil belajar siswa dan keterampilan siswa dalam berbicara telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu ≥ 70 . Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu minimal 70%

dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar telah mencapai hasil belajar ≥ 70 .

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah atau tahapan yang terencana untuk melaksanakan pengumpulan data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik yang bersifat tes dan notes.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa, dan Tes Hasil Belajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

- 1) Data Observasi Aktivitas Guru
- 2) Data Hasil Belajar

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, minimal 70% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar mencapai nilai ≥ 70 . Jika hal tersebut dapat tercapai, maka penggunaan model artikulasi dapat dikatakan meningkatkan keterampilan

berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN06 Kampung Lapai Padang.

0% - 25% = Tidak baik

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

3) Data Observasi Aktivitas Guru

Data observasi kegiatan guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, Desfitri (2008:40) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase data aktivitas guru

Dengan kategori sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26% - 50% = Kurang Baik

4) Data Hasil Belajar

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Data ini akan diolah dengan menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar tersebut, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Teknik persentase digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dengan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar secara klasikal

s = Jumlah siswa yang tuntas belajar

n = Jumlah seluruh siswa yang ikut tes

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, minimal 70% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus I

Proses pembelajaran berbicara melalui Model Artikulasi yang terselenggara sudah sesuai dengan RPP, hanya saja guru agak kedodoran dalam masalah waktu. Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang terdapat dalam wawancara, dan begitu juga dalam menjawab pertanyaan yang dikerjakannya belum terlihat optimal, karena kurang efektifnya pembagian waktu yang ada.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Artikulasi pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	I	10	66,66 %	Cukup
2	II	11	73,33 %	Baik
Rata-rata		10	69,99%	Cukup
Target			75%	

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi hasil keterampilan berbicara siswa, dan digunakan untuk melihat keterampilan berbicara belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Persentase keterampilan berbicara siswa siswa dalam

pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai

- Persentase rata-rata siswa menggunakan truktur kalimat adalah 23,05% (6 orang siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan), berarti siswa udah mulai biasa menggunakan atau memilih kata yang tepat. Hal ini disebabkan biasanya apabila siswa ingin menyampaikan sesuatu ada kalanya temannya menganggap remeh dan menertawakannya, sehingga membuat siswa menjadi kurang percaya diri.
- Persentase rata-rata siswa yang lancar berbicara adalah 21,15% (5 orang siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan), berarti siswa sudah mulai bisa menggunakan intonasi yang tepat walaupun masih malu-malu.
- Persentase rata-rata siswa yang sikapnya baik dalam berbicara adalah 34,6% (9 orang siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan), berarti siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri, walaupun belum terbiasa belajar dengan Model Artikulasi.

Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus II

Dalam kegiatan akhir, guru menyediakan waktu untuk sharing dan siswa diberi kesempatan untuk melaporkan hasil ringkasannya dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi ringkasan cerita temannya. Di bawah

bimbingan guru, laporan tersebut dinilai kebenarannya. Untuk hal ini waktu yang digunakan cukup lama yaitu lebih kurang 60 menit. Semua siswa juga aktif, siswa terlibat membacakan ringkasan cerita secara bergiliran didepan kelas. Hal ini didorong dengan adanya hadiah yang diberikan guru. Pada setiap kegiatan yang dibahas, mereka bertepuk tangan karena gembira. Disimpulkan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 86,66 %, sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan Model Artikulasi. Keberhasilan tindakan yang dilaksanakan guru pada siklus II mencapai 86,66% berada dalam keberhasilan sangat baik.

a. Hasil observasi penilaian keterampilan berbicara siswa

Peningkatan keterampilan berbicara siswa siswa terlihat dari hasil observasi, hasil observasi ini melalui lembar observasi keterampilan berbicara siswa, (lihat lampiran VIII) dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel2. Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26

Jumlah siswa yang tuntas tes	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5
Persentase ketuntasan tes	80,76 %
Rata-rata nilai tes	79,81

Hasil pembelajaran baik dan meningkat dibanding siklus I. Jadi aktivitas dan keterampilan berbicara pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Perbandingan keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan Aktivitas Guru, Keterampilan Berbicara Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I dan II

Aspek	Rata-Rata Persentase		Ket
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas Guru	69,99 %	86,66 %	Mengalami kenaikan (16,67%)
Keterampilan berbicara siswa	42,3%	78,6%	Mengalami kenaikan (36,3%)
Hasil Belajar Siswa	57,69 %	80,76 %	Mengalami kenaikan (23,07%)

Pembahasan

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari hasil belajar siswa yang tinggi, namun proses pelaksanaan pembelajaran juga memegang peranan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi tersebut. Ini terlihat dengan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model artikulasi, siswa telah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika, diharapkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru kelas V SD 06 Kampung Lapai Padang setelah selesai pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model artikulasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar dan kemampuan berbicara siswa untuk setiap indikator kemampuan berbicara siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Indikator Kemampuan siswa menggunakan struktur kalimat dari 23,03% pada siklus I menjadi 40,35% pada siklus II dan mengalami kenaikan 17,32%.
2. Indikator Kemampuan siswa kelancaran secara tepat dari 21,15%

pada siklus I menjadi 51,95% pada siklus II dan mengalami kenaikan 30,8%.

3. Indikator Kemampuan siswa dalam sikap dari 34,6% pada siklus I meningkat menjadi 69,25% pada siklus II, juga mengalami kenaikan 34,65%.
4. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 57,69%. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80,76%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 23,07%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dapat disarankan kepada:

1. Siswa agar dapat lebih meningkatkan kemampuan berbicara melalui strategi *Model artikulasi* sehingga meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan hasil belajar siswa.
2. Guru SD pada disarankan untuk menggunakan strategi *Model artikulasi* dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
3. Sekolah supaya mengadakan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran dalam usaha

meningkatkan kemampuan berbicara
siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bestari Buana Murni : Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Desfitri, Rita. 2008. Peningkatan, Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontektual. Padang: Jurusan dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.
- Chaer, Abdul, 2007. *Kajian Bahasa*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- KTSP.2010 *.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD / MI* Jakarta: BP. Dharma.
- Mudini, 2009. *Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen.
- Resmini, Novi. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slamet, 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, LPP UNS dan UNS Press : Surakarta.
- Sudjana, Nana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Taufik, Taufina, 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*, Sukabina Press : Padang
- Tarigan, Heri Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.